

SEMANTIC LITERATURE REVIEW UNTUK MENGIDENTIFIKASI TREN DAN PERBANDINGAN
METODE SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENELITIAN INFORMATIKARisky Alfesinus Imbat ^{1*}, Lourdes Christian Paskah Batjo ², Yaulie Deo Y Rindengan ³^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Sam RatulangiE-mail: riskyimbat026@student.unsrat.ac.id ^{1*}, lourdesbatjo026@student.unsrat.ac.id ²,
Rindengan@unsrat.ac.id ³

ABSTRACT

This research aims to examine the evolution and effectiveness of various Decision Support System (DSS) methods using a Semantic Literature Review (SLR) approach. DSS is a computer-based system widely applied to assist complex decision-making processes in numerous domains. Through the SLR protocol, this study identifies, reviews, and synthesizes scientific articles published between 2019 and 2024 from several academic databases. The findings indicate that the most frequently applied DSS methods include AHP, TOPSIS, SAW, MOORA, Weighted Product, VIKOR, and Fuzzy Logic-based techniques. Each method offers its own set of advantages and limitations, with effectiveness levels that vary depending on application context and data characteristics. The study also highlights several research gaps, such as the limited adoption of hybrid approaches, the lack of quantitative performance assessments, and the minimal integration of DSS with modern technologies like machine learning and big data. Overall, this SLR provides meaningful insights into DSS methodologies and serves as a valuable reference for researchers and practitioners in selecting and developing more effective decision-making strategies.

Keywords: *Decision Support System, SLR, AHP, TOPSIS, DSS Methods*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan efektivitas berbagai metode Sistem Pendukung Keputusan (SPK) melalui pendekatan Semantic Literature Review (SLR). SPK merupakan sistem berbasis komputer yang banyak digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan kompleks dalam berbagai bidang. Dengan menggunakan protokol SLR, penelitian ini mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis artikel yang diterbitkan pada tahun 2019-2024 dari berbagai basis data ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode SPK yang paling banyak digunakan meliputi AHP, TOPSIS, SAW, MOORA, Weighted Product, VIKOR, serta pendekatan berbasis Fuzzy Logic. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda, serta tingkat

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



efektivitas yang bervariasi bergantung pada konteks aplikasi dan karakteristik data. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan penelitian, seperti terbatasnya penggunaan metode hybrid, kurangnya evaluasi kuantitatif terhadap performa metode, serta minimnya integrasi SPK dengan teknologi modern seperti machine learning dan big data. Secara keseluruhan, SLR ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang metode SPK serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan praktisi dalam memilih dan mengembangkan pendekatan pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Sistem Pendukung Keputusan, SLR, AHP, TOPSIS, Metode SPK*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada berbagai sektor. Salah satu teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan adalah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau Decision Support System (DSS). SPK merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam mengevaluasi berbagai alternatif berdasarkan sejumlah kriteria secara objektif, cepat, dan akurat [1]. Dengan hadirnya SPK, organisasi, instansi pendidikan, dan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi serta konsistensi dalam proses penentuan keputusan strategis [2].

Kemajuan teknologi dalam dua dekade terakhir juga mendorong evolusi dari SPK tradisional menuju SPK modern yang mampu memproses data dalam jumlah besar, bersifat real-time, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. SPK kini banyak diintegrasikan dengan teknologi komputasi cerdas seperti data mining, machine learning, dan analitik prediktif yang memungkinkan pengambil keputusan tidak hanya melihat nilai alternatif, tetapi juga memahami pola dan kecenderungan dari data historis [1]. Dengan demikian, SPK berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*) sehingga lebih mampu meminimalkan risiko dan ketidakpastian.

Selain itu, perkembangan model perhitungan berbasis optimasi multi-kriteria seperti Analytical Hierarchy Process (AHP), Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS), Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis (MOORA),



hingga metode berbasis logika fuzzy, semakin memperluas penerapan SPK dalam berbagai domain, mulai dari manajemen sumber daya manusia, seleksi alternatif terbaik, evaluasi kinerja, manajemen risiko, hingga penentuan kebijakan strategis [2]. Keunggulan metode-metode ini terletak pada kemampuannya mengolah data kuantitatif maupun kualitatif serta memberikan hasil yang terstruktur dan dapat dijelaskan secara matematis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan SPK berperan penting dalam membantu pengambil keputusan mengurangi bias subjektif dan meningkatkan akurasi proses penilaian [1]. Dalam konteks akademik maupun industri, SPK menjadi alat bantu yang krusial terutama ketika keputusan melibatkan banyak variabel, keterbatasan waktu, dan minimnya pengalaman pengambil keputusan. Penerapan SPK juga terbukti mampu meningkatkan *accountability* dalam proses keputusan karena setiap langkah dan bobot kriteria dapat dianalisis secara transparan [2].

Seiring berkembangnya kebutuhan organisasi modern, SPK juga mengalami transformasi dari sistem yang bersifat statis menjadi sistem yang adaptif dan kolaboratif. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode hibrida, seperti penggabungan AHP-TOPSIS atau Fuzzy-AHP, memberikan hasil yang lebih komprehensif karena mampu menggabungkan kelebihan masing-masing metode [1]. Di samping itu, implementasi SPK berbasis web dan cloud menghadirkan kemudahan akses, kemampuan skalabilitas, serta kolaborasi antar pengguna secara real-time, sehingga proses pengambilan keputusan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien [2].

Dengan berbagai perkembangan tersebut, SPK tidak lagi dianggap sebagai alat tambahan, tetapi sudah menjadi bagian integral dari sistem manajemen modern. Pengembangan metode, integrasi teknologi baru, serta peningkatan kemampuan analitik membuat SPK berpotensi terus berkembang dan memberikan kontribusi besar dalam mendukung keputusan yang lebih tepat, cepat, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.



2. METODE PENELITIAN

Peneliti Berbagai metode telah dikembangkan dalam SPK seperti Analytical Hierarchy Process (AHP), Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS), Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis (MOORA), Simple Additive Weighting (SAW), VIKOR, Fuzzy AHP, Weighted Product (WP), serta Profile Matching. Setiap metode memiliki karakteristik, tingkat kompleksitas, serta keunggulan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kasus. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode-metode tersebut telah banyak diterapkan pada konteks seperti seleksi proposal penelitian, pemilihan karyawan terbaik, evaluasi kinerja, hingga pengelolaan sumber daya organisasi [1], [2].

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan metode

SPK, diperlukan pendekatan peninjauan literatur yang sistematis.

Systematic Literature Review (SLR) hadir sebagai metodologi ilmiah yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara transparan dan dapat direplikasi. SLR membantu peneliti menemukan pola, tren, serta kesenjangan penelitian dari berbagai studi sebelumnya sehingga menghasilkan pemetaan pengetahuan yang lebih akurat serta mendalam [3]. Selain itu, SLR didukung oleh protokol baku seperti *search process*, *inclusion and exclusion criteria*, *quality assessment*, dan *data synthesis* sehingga proses tinjauan lebih objektif dan terstruktur [4].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini melakukan SLR untuk menganalisis berbagai metode SPK yang digunakan dalam penelitian terdahulu serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memilih metode SPK yang lebih tepat sesuai kebutuhan organisasi atau bidang aplikasi tertentu.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian (Research Questions/RQ) sebagai berikut:

- RQ1: Metode SPK apa saja yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu?
- RQ2: Bagaimana efektivitas masing-masing metode SPK dalam mendukung pengambilan keputusan?
- RQ3: Apa kelebihan dan keterbatasan dari metode SPK yang paling banyak digunakan berdasarkan hasil kajian literatur?

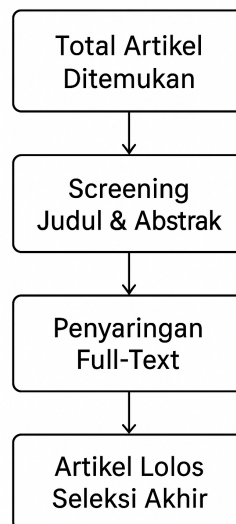


Melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan komprehensif dalam pemilihan dan penerapan metode SPK yang efektif untuk mendukung berbagai kebutuhan pengambilan keputusan.

an ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terkait metode Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan metodologi SPK secara sistematis dan terstruktur, sebagaimana telah direkomendasikan dalam penelitian terdahulu mengenai SLR di bidang Sistem Informasi dan Ilmu Komputer [3], [4].

SLR dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kualitas serta relevansi artikel yang dianalisis. Artikel yang dipilih adalah artikel ilmiah yang membahas penerapan metode SPK, diterbitkan pada rentang tahun 2019 hingga 2024, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta berasal dari jurnal yang memiliki reputasi baik. Penelitian yang tidak relevan, tidak menyediakan teks lengkap, atau tidak menjelaskan metode SPK secara detail dikeluarkan dari analisis, sebagaimana praktik seleksi literatur dalam penelitian SLR sebelumnya [1], [2], [4].

Sumber data penelitian diperoleh melalui beberapa basis data jurnal online, seperti Google Scholar, SINTA, dan Portal Garuda, yang juga digunakan dalam penelitian-penelitian SLR serupa karena cakupan data yang luas dan kemudahan aksesnya [1], [3]. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “Sistem Pendukung Keputusan”, “Decision Support System”, “metode SPK”, serta kata kunci spesifik seperti “AHP”, “TOPSIS”, “SAW”, “MOORA”, “VIKOR”, “Fuzzy AHP”, dan istilah lain yang berhubungan dengan metode SPK. Strategi pencarian juga menggunakan operator Boolean untuk memperluas atau mempersempit ruang lingkup pencarian sesuai kebutuhan.



Gambar 2.1 Alur dalam metode Perbandingan metode SPK

Selanjutnya, proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, seluruh artikel yang ditemukan melalui pencarian kata kunci didata dan dianalisis berdasarkan judul dan abstraknya untuk menilai relevansi terhadap topik penelitian. Artikel yang memiliki judul dan abstrak tidak sesuai dikeluarkan dari daftar. Pada tahap berikutnya, artikel yang lolos dilakukan pembacaan teks penuh untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi, serta untuk menilai kualitas dan kecukupan data yang disajikan. Proses ini mengikuti alur seleksi literatur yang umum digunakan dalam protokol SLR, yaitu screening awal dan evaluasi mendalam sebelum artikel dimasukkan ke analisis akhir [2], [3].

Setelah artikel terpilih ditetapkan, proses ekstraksi data dilakukan untuk menghimpun informasi penting dari masing-masing penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi identitas penelitian (penulis, tahun, dan judul artikel), metode SPK yang digunakan, konteks atau bidang aplikasi, kriteria pengambilan keputusan yang dianalisis, serta hasil utama yang dilaporkan. Pendekatan ekstraksi ini mengikuti langkah-langkah SLR yang menekankan pengorganisasian data secara sistematis agar hasil sintesis dapat dilakukan secara komprehensif [3], [4]. Semua informasi kemudian dicatat dalam suatu tabel ringkasan untuk mempermudah proses pengelompokan dan analisis.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel untuk melihat pola penggunaan metode SPK, efektivitas masing-masing metode, serta kecocokannya dengan konteks aplikasi tertentu.



Analisis dilakukan melalui identifikasi tema dan pola, misalnya metode SPK apa yang paling banyak digunakan atau metode apa yang menunjukkan efektivitas paling tinggi dalam penelitian terdahulu. Sintesis hasil dilakukan secara naratif untuk menyatukan temuan-temuan dari literatur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan terstruktur mengenai perkembangan metode SPK. Pendekatan analisis dan sintesis semacam ini telah digunakan secara luas dalam penelitian-penelitian SLR di bidang Sistem Informasi dan terbukti efektif untuk menggambarkan tren serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian [3], [4].

Metodologi SLR yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian literatur yang komprehensif, sistematis, dan objektif sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian SPK serta pemilihan metode yang paling sesuai untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai metode Sistem Pendukung Keputusan (SPK) telah digunakan secara luas dalam publikasi ilmiah periode 2019-2024. Metode-metode tersebut mencakup Analytical Hierarchy Process (AHP), TOPSIS, Simple Additive Weighting (SAW), MOORA, Weighted Product, VIKOR, Fuzzy AHP, Logika Fuzzy, serta Profile Matching [1][2]. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode-metode klasik maupun modern terus digunakan sesuai kebutuhan permasalahan dan karakteristik data yang dianalisis oleh para peneliti.

Setiap metode yang ditemukan memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing. AHP banyak digunakan karena kemampuannya menguraikan permasalahan kompleks menjadi struktur hierarki serta menyediakan mekanisme pengukuran konsistensi penilaian untuk menghasilkan bobot prioritas yang lebih rasional [1][2]. Sebaliknya, penggunaan TOPSIS banyak ditemukan karena metode ini mampu memberikan peringkat alternatif berdasarkan kedekatan terhadap solusi ideal positif dan negatif, serta menghasilkan perhitungan yang relatif sederhana dan mudah diinterpretasikan [2].



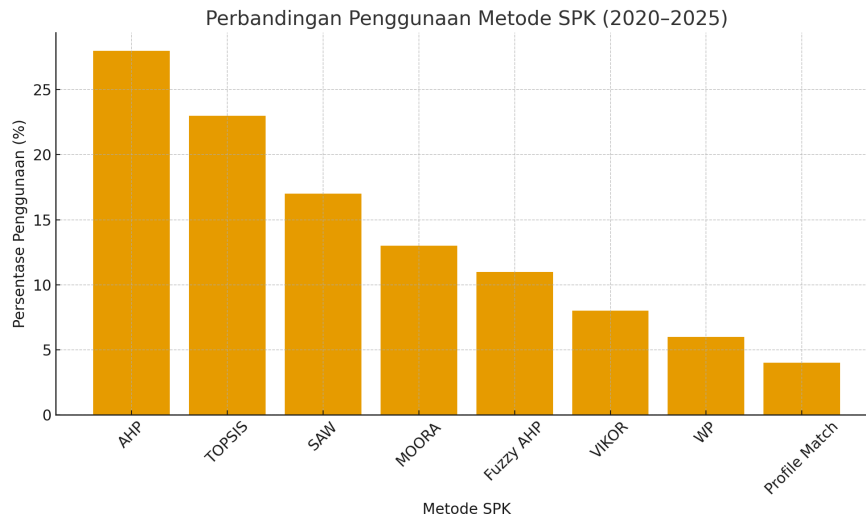
Selain kedua metode dominan tersebut, metode SAW, MOORA, WP, dan VIKOR juga ditemukan dalam sejumlah penelitian. SAW sering digunakan karena proses perhitungannya yang sederhana, sementara MOORA banyak dipilih karena prosedur normalisasinya yang stabil terhadap perubahan nilai. Weighted Product digunakan pada kasus yang membutuhkan pembobotan berbasis rasio, sedangkan VIKOR dipilih untuk menyelesaikan masalah yang membutuhkan solusi kompromi di tengah konflik antar kriteria [1][2]. Metode fuzzy dan Fuzzy AHP juga digunakan terutama ketika data bersifat linguistik atau mengandung ketidakpastian, yang sulit diatasi oleh metode deterministik [3].

Berdasarkan hasil analisis, metode-metode tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu: metode berbasis pembobotan hierarki (seperti AHP, Fuzzy AHP, Profile Matching), metode berbasis kedekatan alternatif terhadap solusi ideal (seperti TOPSIS, VIKOR, MOORA), serta metode berbasis logika fuzzy (seperti Fuzzy Logic dan Fuzzy AHP) [1][3].

Tren penggunaan metode SPK selama periode 2020-2025 menunjukkan bahwa AHP dan TOPSIS merupakan metode yang paling dominan digunakan, diikuti oleh SAW, MOORA, Fuzzy AHP, VIKOR, Weighted Product, serta Profile Matching dalam proporsi yang lebih kecil [1][2].

3.2 Analisis dan Pembahasan

Analisis lebih mendalam terhadap hasil SLR menunjukkan bahwa pemilihan metode SPK sangat dipengaruhi oleh kebutuhan penelitian serta karakteristik data. AHP banyak digunakan karena kemampuannya dalam mengatasi masalah dengan struktur hierarki yang jelas dan penyediaan uji konsistensi yang meningkatkan reliabilitas hasil. Namun, AHP memiliki kelemahan pada sifat penilaian yang subjektif dan perubahan bobot apabila jumlah alternatif meningkat [1].



Gambar 3.1 Grafik tren perbandingan Penggunaan Metode SPK dalam rentang (2020 - 2025)

TOPSIS menjadi salah satu metode yang paling dominan karena memberikan proses perankingan yang mudah dipahami serta cocok untuk data kuantitatif. Namun, metode ini sensitif terhadap perubahan kecil pada bobot dan hasil normalisasi sehingga hasil akhirnya dapat berubah secara signifikan [2].

SAW dan MOORA digunakan terutama dalam kasus dengan tingkat kompleksitas rendah hingga sedang. SAW dipilih karena memberikan interpretasi hasil yang sangat sederhana, sedangkan MOORA memberikan kestabilan lebih baik dalam proses normalisasi. Keduanya masih memiliki kelemahan karena bergantung tinggi pada penentuan bobot subyektif [1].

Metode WP dan VIKOR memberikan fleksibilitas dalam perhitungan berbasis rasio dan kompromi, sehingga efektif digunakan dalam beberapa situasi spesifik. Sementara itu, penggunaan pendekatan fuzzy memberikan kemampuan untuk menangani data tidak pasti atau bersifat linguistik, meskipun implementasinya lebih kompleks dan membutuhkan keahlian tambahan [3].

Dalam konteks metodologis, analisis literatur mengungkapkan beberapa kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan metode tunggal, meskipun metode hybrid seperti AHP-TOPSIS atau Fuzzy-AHP terbukti mampu meningkatkan akurasi dan stabilitas hasil keputusan [1][2]. Kedua, banyak penelitian menggunakan studi kasus berskala kecil, sehingga belum dapat mengilustrasikan performa metode SPK pada skala yang lebih besar atau kondisi nyata. Ketiga, evaluasi kuantitatif seperti analisis sensitivitas atau pengukuran error masih jarang dilakukan sehingga



efektivitas metode sering kali hanya dijelaskan secara deskriptif [3][4]. Keempat, integrasi SPK dengan teknologi modern seperti machine learning, big data analytics, serta sistem web real-time masih sangat minim, padahal memiliki potensi besar dalam pengembangan SPK di masa depan [4].

3.3 Evaluasi Sistem

Evaluasi terhadap sistem SPK berdasarkan hasil SLR menegaskan bahwa setiap metode memiliki efektivitas yang berbeda tergantung pada konteks aplikasi dan karakteristik data yang digunakan. AHP menjadi sangat efektif ketika digunakan dalam kasus yang memiliki struktur hierarki yang jelas dan membutuhkan analisis prioritas dengan tingkat konsistensi tinggi. TOPSIS terbukti efektif dalam memberikan hasil perankingan pada data kuantitatif yang memiliki variasi nilai yang nyata antar alternatif [1][2].

SAW dan MOORA cocok digunakan pada kasus sederhana yang membutuhkan kecepatan perhitungan dan interpretasi hasil yang jelas. MOORA memberikan keunggulan tambahan berupa normalisasi yang lebih stabil dibandingkan SAW. WP dan VIKOR dapat memberikan hasil yang lebih baik pada kasus dengan perhitungan rasio yang rumit atau konflik antar kriteria [2].

Di sisi lain, metode fuzzy dan Fuzzy AHP memungkinkan penanganan ketidakpastian dan ambiguitas data secara lebih fleksibel. Namun, kompleksitas implementasinya dapat menjadi hambatan jika peneliti tidak memiliki keahlian yang cukup dalam pemodelan fuzzy [3].

Berdasarkan keseluruhan evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa SPK masih memiliki ruang pengembangan yang cukup besar. Metode hybrid direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas karena dapat mengurangi keterbatasan metode tunggal. Integrasi SPK dengan teknologi seperti machine learning dan big data diharapkan mampu menghasilkan sistem keputusan yang lebih adaptif, akurat, dan mampu mengolah data berskala besar. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu menggunakan pendekatan evaluasi kuantitatif yang lebih kuat, serta memperluas skala studi kasus untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat diterapkan dalam lingkungan nyata [4].



4. KESIMPULAN

Studi ini telah berhasil menciptakan aplikasi pembelajaran geometri ruang yang menggunakan teknologi Augmented Reality, dirancang untuk memudahkan dan menarik minat siswa sekolah dasar dalam mengenali berbagai bentuk bangun ruang. Perangkat lunak ini efektif dalam mempresentasikan model tiga dimensi dengan kualitas tinggi serta menyediakan informasi yang ringkas, sehingga memungkinkan peserta didik memahami topik dengan lebih baik. Berdasarkan tahapan pembuatannya dan hasil penerapannya, aplikasi tersebut cocok digunakan sebagai alat pendukung dalam proses belajar geometri, khususnya untuk anak-anak yang memerlukan representasi visual yang nyata guna menguasai ide-ide bangun ruang. Ke depannya, aplikasi ini masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih jauh. Salah satu pengembangan yang disarankan adalah menambahkan fitur evaluasi seperti kuis atau latihan soal agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung. Teknologi AR tanpa marker (markerless AR) juga bisa menjadi pilihan agar aplikasi lebih fleksibel dan tidak tergantung pada kartu tertentu. Selain itu, model 3D dapat dibuat lebih interaktif, misalnya menampilkan animasi jaring-jaring atau membiarkan siswa memutar dan memperbesar objek secara bebas. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan lebih banyak sekolah untuk menguji penggunaan aplikasi dalam konteks kelas yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ridwan and B. Hendrik, "Review Metode Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Terbaik untuk Seleksi Proposal Penelitian," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 4, pp. 6456-6462, 2024.
- [2] M. Y. Haffandi and B. Hendrik, "Analisa Metode Sistem Pendukung Keputusan dalam Konteks Perusahaan: Systematic Literature Review," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 4, pp. 6463-6471, 2024.
- [3] D. Priharsari, "Systematic Literature Review di Bidang Sistem Informasi dan Ilmu Komputer," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 9, no. 2, pp. 263-268, 2022.
- [4] E. Triandini et al., "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia," *Indonesian Journal of Information Systems*, vol. 1, no. 2, pp. 63-69, 2019.